

Partisipasi Orang Tua dalam Implementasi Pembentukan Karakter Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Rita Nofianti¹ Munisa² Nanda Rahayu Agustia³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: rita@dosen.pancabudi.ac.id¹

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana partisipasi para orangtua terhadap implementasi pembentukan pendidikan karakter terhadap perkembangan anak usia dini. Selin itu untuk mengetahui deskripsi tentang melibatkan para orangtua dalam aspek perkembangan anak ketika disekolah dan dirumah. Partisipasi orangtua merupakan pelibatan yang paling penting setiap tumbuh kembang pra anak, karena masa anak usia dini adalah masa yang tumbuh hanya sekali dalam perkembangan anak, jadi para orangtua yang mempunyai anak usia dini jangan sampai melewatkan setiap aspek perkembangannya. Dan hal itu harus didukung para orangtua mereka sendiri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau studi kasus yang dilakukan kepada orangtua anak usia dini secara langsung, tanpa melalui prantara. Terhadap partisipasi para ayah dan ibu dalam penerapan pendidikan anak usia dini yaitu 5-6 tahun. Yang rata-rata para anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: Partisipasi Orangtua, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab bersama antara orangtua, tokoh masyarakat dan pemerintah. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Bab XV pasal 56 menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan Pendidikan dan komite sekolah, yayasan atau madrasah. terlaksananya Pendidikan pada anak terjadi dalam tiga lingkungan yang utama yang dikenal dengan istilah tripusat Pendidikan yakni yang pertama ialah lingkungan keluarga, yang kedua ialah sekolah dan yang ketiga ialah masyarakat. Hal tersebut merupakan hal yang menjadi landasan utama kepada orangtua bahwa orangtua sangat memiliki peran atau partisipasi terhadap pendidikan akan sejak usia dini (PAUD).

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, agar anak memiliki kepribadian. Kepribadian merupakan aspek kependidikan yang harus dikembangkan pada setiap manusia mulai dari usia dini sebagai titik awal agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya lebih sempurna. Dalam hal ini inti perubahan pendidikan adalah perkembangan moral anak. Dalam menjabarkan partisipasi orangtua dalam aspek perkembangan anak khususnya anak usia dini yaitu memberikan pemahaman positif pada diri anak, mendidik anak terbiasa hidup rapi, mengikuti perkembangan anak, tidak terlalu membebaskan anak, hal yang kecil sampai besar para orangtua harus tau, dan apa-apa saja yang terkait dengan perkembangan anak orangtua lah yang harus mengetahuinya sejak awal, bukan orang lain dulu, guru, bahkan temannya atau bias saja bukan dari bagian anggota keluarga. Kegiatan bermain anak pun haruslah orangtua yang ikut terlibat didalamnya, memberikan pilihan sesuai dengan minat anak, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak supaya tidak malas-malasan. Semua yang mencakup aspek perkembangan anak para orangtua harus lebih dahulu mengetahuinya.

Selain itu, para orangtua haruslah menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik kepada para guru yang ada disekolah anak tersebut, komunikasi yang baik kan sangat membantu orangtua dalam mencari informasi terkait dengan keseharian para anak ketika disekolah. Karena para guru juga tidak akan mampu berdiri sendiri, para guru sangat membutuhkan kepedulian dan partisipasi para orangtua yang anaknya mereka didika dari pagi hingga menjelang siang. Para guru sangat membutuhkan partisipasi orangtua dalam hal untuk penyusunan dan pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapat anak tersebut disekolah, supaya dapat dilanjutkan dan diperkuat ketika dirumah. anak yang orangtuanya memiliki partisipasi atau terlibat dalam kegiatan di sekolah memiliki sikap yang lebih positif tentang sekolah, meningkatkan keaktifan, kehadiran yang memuaskan, kebiasaan-kebiasaan anak akan terlihat baik, baik itu tingkah laku atau pun dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru, dibanding dengan anak yang orangtunya tidak peduli bahkan tidak mau tau dalam hal perkembangan anak mereka sendiri. Dalam hal ini orangtua sangat memerlukan Yayasan atau sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan membantu para orangtua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi para anak-anaknya. Partisipasi orangtua dan masyarakat sebaiknya terpelihara dengan sangat baik, sehingga beberapa pihak-pihak yang terkait didalamnya tidak merasa kesulitan dan kesusahan dalam melaksanakan program sekolah karena sudah saling memahami peran, tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh para pihak sekolah atau Yayasan. Pada umumnya sekolah atau Yayasan dan para orangtua merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu untuk para anak generasi bangsa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi orangtua dalam Partisipasi Orangtua Dalam Implementasi Pembentukan Karakter Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Alasannya digunakan penelitian ini karena dapat mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian agar mudah dipahami, dapat menjalin hubungan baik antara peneliti dan informan, memudahkan peneliti untuk menyesuaikan diri terhadap pola nilai yang dihadapi, dan jumlah sampel yang sedikit sehingga lebih sesuai dengan penelitian ini. Prosedur penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Administrasi. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari pihak kepala lingkungan di Desa Lau Gumba No 29, Sempajaya, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152. Persiapan Alat Ukur Penelitian Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian. Observasi awal digunakan untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam implementasi pembentukan karakter terhadap perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan dan Observasi akhir dilakukan untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam implementasi pembentukan karakter terhadap perkembangan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode, wawancara, observasi dan studi dokumentasi, adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Partisipasi Orang tua

Para orangtua sebagai ibu biologis seorang anak dan laki-laki yang dinikahinya, terlepas dari apakah ia merupakan ayah biologis atau ayah dari anak adopsi yang memiliki hak hukum untuk bertanggung jawab memelihara anak karena ketiadaan atau dengan izin orangtua biologis. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab dan berperan untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mulai dari bayi hingga tahap di mana anak mencapai kedewasaan dan mampu untuk hidup secara mandiri. Partisipasi orangtua dikatakan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antar orangtua dan anak, dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa gaya pengasuhan tidak hanya berjalan satu arah saja, namun saling timbal-balik. Dalam partisipasi gaya pengasuhan para orangtua bias dikatakan komunikasi yang artinya merupakan interaksi orangtua dengan anak yang di dalamnya menggambarkan tentang bagaimana orangtua membimbing dan mendisiplinkan, ikut melihat perkembangan para anak-anak sebelum mereka berangkat ke sekolah.

Upaya Melibatkan Orangtua disekolah

Tidak semua para orang tua dapat secara otomatis terlibat disekolah, oleh karena itu pihak sekolah harus mengambil langkah atau inisiatif, berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan program partisipasi para orang tua yang anaknya bersekolah di lembaga atau madrasah tersebut:

1. Menciptakan lingkungan yang ramah, Lingkungan yang ramah merupakan faktor penting terhadap pelibatan orangtua. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orangtua di sekolah.
2. Menjalinkan komunikasi. Membuat pedoman mengenai tatacara kemitraan, menyediakan sarana kemitraan dan saluran komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung. Komunikasi proaktif juga diperlukan untuk terus menginformasikan pada orangtua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah. Hal-hal yang perlu difokuskan pada orangtua tidak hanya ketika anak sedang bermasalah, tetapi juga perkembangan dan kemajuan anak di sekolah.
3. Pelaporan kegiatan. Melakukan advokasi, publikasi dan transparansi terhadap pelaksanaan kepentingan dan melibatkan pelaksana kepentingan sesuai dengan prinsip relevansi, yurisdiksi dan kompetensi serta kompatibilitas tujuan yang akan dicapai. Pelaporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah pada orangtua.

Pendidikan Karakter

Menurut *Steeman* sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang member makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Dalam pandangan Lickona sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik, pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam kehidupan seseorang tetapi bersifat prosedural, artinya tahapan ketiganya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan

kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama. Factor yang mempengaruhi ialah Faktor insting atau naluri. Factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan pembentukan karakter pada anak perlu diarahkan kepada pematangan kejiwaan yang bertitik akhir pada perguruan tinggi, perkembangan atau pertumbuhan, melalui proses demi proses sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Bentuk Pendidikan Karakter

1. *Tipe Sanguin*. Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banya kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira, dan senag. Akan tetapi, tipe ini memiliki kelemahan, antara lain: cenderung implusif, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya.
2. *Tipe Flegmatik*. Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki cirri antara lain: cenderung gejala emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih *intropektif*.
3. *Tipe Melankolik*. Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitive.
4. *Tipe Kolerik*. Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.
5. *Tipe Asertif*. Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tatapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan mengancam hak orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mendukung perkembangan dan aktifitas anak usia dini orangtua harus berperan aktif, salah satu yang dilakukan orang tua di Desa Lau Gumba Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo ialah sebagai berikut:

1. Orangtua mendukung kepercayaan diri anak. Nada bicara, gestur tubuh, dan ekspresi Mama dan Papa secara berkelanjutan senantiasa diserap oleh anak- anak. Lantas segala ekspresi dalam bentuk ucapan maupun perbuatan Mamadan Papa sangat berperan dalam menumbuh kembangkan kepercayaan diri pada anak. Berikanlah pujian atau apresiasi yang pantas terhadap pencapaian anak, seberapa kecilnya pun pencapaian mereka, karena hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak. Hindari penggunaan kata atau kalimat yang mengecilkan hati anak, misalnya seperti, **||Bodoh!||**, atau **-Gitu aja ga bisa!||**, dan sebagainya, karena dapat memberikan luka bagi si Kecil. Peran orang tua dalam peningkatana kecerdasan otak anak bisa dilakukan dengan memilih kata dan kalimat secara berhati-hati, dan bersikaplah welas asih. Bila anak membuat kesalahan, berikan pengertian bahwa setiap orang dapat membuat kesalahan, dan bahwa Mama dan Papa tetap menyayangi mereka, walaupun tidak setuju dengan cara mereka berbuat sesuatu yang salah.
2. Orangtua memberikan pernyataan dengan jelas perhatian ayah dan ibu terhadap sikap

baik yang sudah dilakukan oleh para anak usia dini. Mulailah dengan memberikan perhatian dan apresiasi yang pantas setiap kali anak melakukan hal yang baik, misalnya seperti, -Hebat sekali kamu sudah merapikan tempat tidurmu.||, atau, -Mama melihat kamu bermain bersama adik, dan Mama tau kamu bersikap sabar saat bermain bersama adikmu.|| Pernyataan demikian memberikan semangat dan mendorong sikap dan perilaku yang lebih baik seiring berjalannya dengan waktu dibandingkan diberikan hukuman atau hardikan terhadap kesalahan yang dibuat anak.

3. Berikan batasan dan bersikap konsisten dengan disiplin yang diarahkan kepada anak usia dini. Kedisiplinan merupakan hal yang diperlukan di dalam setiap kehidupan keluarga. Tujuan dari nilai disiplin adalah untuk membantu anak-anak memilih perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat, dan juga untuk belajar mewujudkan kontrol diri. Anak dapat saja menguji orang tuanya dengan melanggar aturan tertentu, tetapi hal ini perlu diajarkan kepada anak-anak agar dapat tumbuh menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Membangun peraturan keluarga membantu anak untuk mengerti ekspektasi orang tua terhadap dirinya dan membangun nilai kontrol diri pada anak. Beberapa peraturan dapat berupa hanya bermain gawai/gadget setelah pekerjaan rumah selesai dan hanyadiizinkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan baik di dalam lingkungan keluarga. Serangkaian peraturan yang dibuat juga disertai dengan konsekuensinya bila dilanggar, misalnya hak untuk menggunakan gawai/gadget diambil kembali oleh orang tua, tidak diizinkan untuk bermain keluar bersama teman, dan sebagainya.
4. Berikan waktu, kehadiran, dan perhatian orangtua kepada anak. Bagi seorang anak, hadiah terbesar yang sangat diinginkan dirinya adalah waktu, kehadiran, dan perhatian orang tuanya. Memang dengan kesibukan kegiatan dan pekerjaan Mama dan Papa, memiliki waktu bersama dengan anak adalah sesuatu yang cukup sulit. Namun, agar dapat menyediakan waktu untuk anak, upayakanlah dengan hal sederhana yang bisa dilakukan, misalnya bangun 10 menit lebih pagi di pagi hari, agar Mama dan Papa bisa sarapan bersama anak-anak. Bila tidak sempat juga, selipkan sebuah kartu ucapan/memo/selembar -sticky note|| sebagai pesan kepada anak untuk memberikan perhatian kecil dalam momen kehidupan anak. Jangan juga Mama dan Papa dihantui oleh rasa bersalah bila banyak tersita waktunya oleh kesibukan dan pekerjaan dan belum bisa berbuat banyak untuk memberikan waktu dan perhatian kepada anak. Yang penting adalah melakukan banyak hal kecil (dengan hati yang besar) terhadap anak, lakukan yang terbaik yang Mama dan Papa dapat lakukan, seperti memasak, bermain bersama, ngobrol, bergurau dengan anak, apapun yang dilakukan dengan semangat kasih sayang dan kebersamaan-keseluruhan hal-hal sederhana penuh makna inilah yang diingat dan bermakna bagi anak-anak para orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas melalui hasil wawancara dan observasi, ada beberapa metode yang diterapkan para orangtua dalam pembentukan karakter terhadap perkembangan anak usia dini ialah metode, materi dalam pembentukan karakter dan proses pembentukan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing para orangtua. Hal tersebut yang dapat meningkatkan perkembangan dalam pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Agus Fuadi. (2012). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah* (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul). Thesis. PPs-UNY.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting, Proses Pengasuhan Edisi Kedelapan*. (Alih bahasa: Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halgunseth, L. C. & Peterson, A. (2009). *Family Engagement, Diverse Families*.
- Musyawah. (2013). *Keterlibatan Orangtua dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* di SLB X Kota Makassar.
- Patrikakou, E. N.(2008). *The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success*.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta